

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Sanjaya (2011), belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi didalam diri seseorang sehingga menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari, proses belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat Artinya, proses perubahan yang terjadi didalam diri seseorang yang belajar tidak dapat disaksikan hanya mungkin disaksikan dari adanya gejala perubahan perilaku tampak.

Dalam dunia pendidikan khususnya sekolah, guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotorik) seorang peserta didik. Namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan suatu pihak, yaitu pekerjaan pengajar (guru), sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar (guru), sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswanya, walaupun prangkat pembelajaran telah tersedia dengan baik dan lengkap tapi bila guru tidak berhasil dalam proses belajar mengajar maka siswa tidak dapat menerima

pelajaran dengan baik pula. Seorang guru yang ideal harus mampu berfikir kritis dan menerima perubahan-perubahan dalam proses belajar mengajar di kelas, mampu menjalankan tugasnya secara profesional dan menemukan alternatif yang harus diambil dalam proses belajar mengajar untuk tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri.

Guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di kelas, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan gambaran kemampuan siswa yang diperoleh dari penelitian dan keaktifan dalam proses belajar mengajar. Tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh seseorang tergantung besarnya usaha dan aktivitas yang dilakukan oleh orang tersebut. Tingginya keaktifan belajar siswa akan meningkatkan hasil belajar siswa, begitu pula apabila keaktifan belajar siswa rendah akan berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki keaktifan yang tinggi akan mendorong suasana pembelajaran yang menyenangkan. Namun, apabila siswa tidak berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran akan mengakibatkan kejemuhan dan rasa bosan. Hal ini disebabkan guru menggunakan model ekspositori yang hanya berpusat ke guru. Banyak guru yang masih mengajar dengan metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat, dan menghafal. Oleh sebab itu, seorang guru sebagai sumber belajar harus mampu memberi pengaruh yang baik terhadap lingkungan belajar siswa sehingga timbul reaksi peserta didik untuk mampu mencapai hasil belajar, yang harus dilakukan guru adalah memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk

mencapai pengajaran yang semuanya akan mempengaruhi proses belajar siswa dikelas.

Strategi belajar aktif *Active Knowledge Sharing* adalah strategi yang memberikan penekanan kepada siswa untuk saling berbagi dan membantu dalam menyelesaikan pertanyaan yang diberikan. Artinya ketika siswa yang tidak mampu menjawab suatu pertanyaan atau mengalami kesulitan, maka siswa lain yang mampu menjawab pertanyaan dapat membantu temannya untuk menyelesaikan pertanyaan yang telah diberikan (Sutaryo, 2008). Hisyam Zaini (2008) menyatakan bahwa strategi *Active Knowledge Sharing* (aktif berbagi pengetahuan) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa dalam mencari dan berbagi pengetahuan melalui adanya kerjasama untuk saling membantu menyelesaikan tugas atau pertanyaan. Dengan adanya proses bertukar pengetahuan, tentunya siswa akan lebih termotivasi mempelajari materi pelajaran

Penelitian ini bertujuan untuk melihat keaktifan siswa terhadap hasil belajar kelas XI SMK Swasta Imelda Medan melalui penerapan strategi *Active Knowledge Sharing* pada materi pokok teknik instalasi listrik disertai media video.

Penggunaan suatu media dalam pelaksanaan pengajaran akan membantu kelancaran, efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan. Media pembelajaran merupakan salah satu sarana prasarana yang mendukung terjadinya proses belajar mengajar.

Pandangan kurikulum 2013 pada kegiatan pembelajaran adalah suatu proses pendidikan yang memberikan kesempatan bagi siswa agar dapat mengembangkan segala potensi yang mereka miliki menjadi semakin baik dilihat dari segi aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik). Kemampuan ini akan di perlukan oleh siswa untuk kehidupannya dan juga untuk lingkungan masyarakat, berbangsa agar dapat berkontribusi pada kesejahteraan umat manusia. Karena itu suatu kegiatan pembelajaran seharusnya mempunyai arah yang menuju pemberdayaan semua potensi siswa agar dapat menjadi kompetensi yang diharapkan terutama siswa SMK Swasta Imelda Medan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan formal yang berperan dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri setiap individu (siswa) dan melahirkan lulusan yang produktif, bertanggung jawab serta memiliki kesiapan untuk bersaing dilapangan pekerjaan.

SMK Swasta Imelda Medan adalah lembaga pendidikan formal yang berada di jln Bilal No 52 Pulo Brayon Barat 1 Medan Timur Kota Medan. Para lulusan siswa SMK Swasta Imelda diharapkan nantinya mampu bersaing di lapangan pekerjaan termasuk jurusan teknik instalasi listrik. SMK Swasta Imelda mendukung sepenuhnya agar tercapainya lulusan yang bermutu dan dapat mengikuti proses pembelajaran pada Mata Pelajaran Teknik Instalasi Listrik.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMK Swasta Imelda Medan Jurusan Teknik Instalasi Listrik, Peneliti melihat proses pembelajaran guru disana menggunakan model ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan

pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered approaches*). Dikatakan demikian, sebab dalam model ini guru memegang peran yang sangat dominan, guru menyampaikan materi pelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Saat guru memberikan penjelasan pembelajaran, lebih dominan menggunakan komunikasi satu arah tanpa melibatkan siswa yang memberikan pertanyaan dan tanggapan. Proses pembelajaran yang menggunakan komunikasi satu arah dapat berdampak pada hasil belajar siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan. Hal tersebut sejalan dengan peneliti untuk menerapkan model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Instalasi Listrik Untuk *Smart Home*.

Peneliti merasa diperlukan salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan di atas dengan mengembangkan model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* yang dapat menstimulus para peserta didik. Guru sangat berperan penting untuk menstimulus minat peserta didik dengan memberikan contoh pada kehidupan nyata dan dapat *sharing* terhadap teman tentang pembelajaran yang sedang berlangsung, dengan membentuk (tim) kerja sama antara siswa merupakan strategi belajar aktif yang mendorong siswa aktif berbagi informasi dan pengetahuan kepada teman yang tidak bisa menyelesaikan soalnya dan sesi akhirnya guru menyampaikan topik-topik yang penting dari hasil pengerjaan siswa dalam berbagi pengetahuan pada mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan hal yang di atas maka guru harus membuat siswa berperan aktif dalam proses tersebut. Yang dimana Guru harus memikirkan cara agar pembelajaran berpusat pada siswa. Menurut Silberman (2010) *Active Knowledge Sharing* adalah sebuah strategi belajar yang baik untuk menarik perhatian siswa pada materi pelajaran dan dapat membentuk tim belajar serta saling berbagi pengetahuan dengan teman lainnya, serta dapat digunakan untuk menilai tingkat pengetahuan.

Dari paparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut, peneliti akan menerapkan model pembelajaran *Active knowledge sharing* dalam kegiatan pembelajaran dan diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi *smart home* dan meningkatkan hasil belajar. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Terhadap Hasil Belajar Teknik Instalasi Listrik”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari pemaparan pada latar Belakang di atas maka didapatkan identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan masih berjalan satu arah dan bersifat monoton membuat siswa hanya diam dan mendengarkan penjelasan guru.

2. Peningkatan Hasil belajar siswa masih sangat kurang karena model pembelajaran yang digunakan masih kurang menarik
3. Hasil belajar siswa yang rendah akibat dari kurangnya materi yang disampaikan dan sumber belajar yang belum mencukupi.
4. Kurang memadai fasilitas belajar yang mengakibatkan dapat mengganggu proses pembelajaran
5. Belum diterapkannya model pembelajaran *active knowledge sharing* pada mata pembelajaran teknik instalasi listrik di kelas XI SMK Swasta Imelda Medan yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Model yang digunakan adalah *Active knowledge sharing* untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran *Ekspositori* untuk kelas kontrol
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI TITL di SMK Swasta Imelda Medan.
3. Penerapan model pembelajaran ini hanya pada mata pelajaran teknik instalai penerangan listrik semester Ganjil (KD 3.17; KD 3.18; KD 3.19)
4. Hal yang akan diteliti adalah hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
5. Meningkatkan pemahaman hanya pada aspek kognitif.

1.4 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah hasil belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model *active knowledge sharing* lebih tinggi dari pada hasil belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *ekspositori*?
2. Bagaimana efektivitas penerapan model pembelajaran *active knowledge sharing* pada materi *smart home* pada kelas XI teknik instalasi listrik?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara penggunaan model *active knowledge sharing* dengan penggunaan model *ekspositori* pada materi *smart home*.
2. Mengetahui efektivitas penerapan model *active knowledge sharing* pada materi *smart home* pada kelas XI teknik instalasi listrik.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu, secara teoritis dan manfaat secara praktis, adapun penjelasannya sebagai berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan agar dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik dalam proses pembelajaran

2. Manfaat Praktis

a) Bagi penulis

Manfaat bagi penulis diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis mengenai kompetensi teknik instalasi listrik

b) Bagi sekolah

Manfaat bagi sekolah yaitu sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran terkhusus teknik instalasi listrik.

c) Bagi guru

Manfaat bagi guru yaitu dapat memberikan informasi mengenai manfaat pembelajaran *active knowledge sharing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

d) Bagi siswa

Manfaat bagi siswa yaitu untuk lebih meningkatkan pengetahuan (kognitif), sikap terhadap guru dan teman (afektif) serta meningkatkan kemampuan (psikomotorik) untuk meningkatkan hasil belajar dan dapat menguasai kompetensi teknik instalasi listrik dalam peningkatan mutu proses pembelajaran.

